



DISKUSI PUBLIK - Suasana diskusi publik "Mencari Solusi Penanganan Sampah Kota Yogya yang Komprehensif dan Berkelanjutan" di Aula Kantor PD Muhammadiyah Kota Yogya, Minggu (11/2) sore.

TPA Piyungan Segera Tutup, Pemuda Muhammadiyah Ajak Konsisten Kelola Sampah

YOGYA. TRIBUN - Permasalahan sampah seakan jadi problem panjang yang tidak kunjung terselesaikan di wilayah Kota Yogyakarta. Polemik pun semakin pelik karena Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan di Kabupaten Bantul bakal stop beroperasi per April 2024.

Menyikapi fenomena itu, Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah (PDPM) Kota Yogyakarta berupaya mendorong kesadaran warga terkait pengelolaan limbah secara mandiri. Salah satunya, melalui agenda diskusi publik bertajuk "Mencari Solusi Penanganan Sampah Kota Yogya yang Komprehensif dan Berkelanjutan" di Aula Kantor PD Muhammadiyah Kota Yogya, Minggu (11/2) sore.

"Supaya ada kesadaran dari masyarakat, khususnya di Kota Yog-

ya," ujar Wakil Ketua Bidang Riset PDPM Kota Yogya, Fauzi Rochman.

Bukan tanpa alasan, dampak pembatasan akses pembuangan menuju TPA Piyungan dewasa ini sudah dirasakan oleh masyarakat. Sebab, deretan depo maupun tempat pembuangan sementara di Kota Yogya kondisinya makin penuh dan tak sanggup menerima alokasi.

"Maka, kita harus benar-benar sadar untuk mengolah sampah sejak dari sumbernya, yakni rumah tangga. Harus dimalsir," ucapnya.

Founder Gerakan Jogja Obah, Dwi Kuswantoro, yang didapuk sebagai narasumber, mengatakan, persoalan sampah di Kota Yogyakarta dewasa ini bisa dibilang kronis dan berkepanjangan. Menurutnya, polemik itu terjadi karena antar daerah di kawasan aglomera-

si DIY terkesan terlampau terpakai dengan batas administratif.

"Jadi, ini butuh sebuah gerakan. Kalau penanganan sampah hanya berbasis program, pasti itu terkendala soal kewenangan," katanya.

Terlebih, ia menyampaikan, soliditas masyarakat Kota Yogyakarta dalam menangani sebuah masalah secara kolektif sangat bisa diandalkan. Sehingga, yang dibutuhkan adalah, peran serta dari pemerintah, untuk mendukung gerakan-gerakan yang muncul dari masyarakat.

"Termasuk dari Pemuda Muhammadiyah, dengan banyak sekali anggota, bagaimana kalau kita inisiasi sebuah gerakan," ujarnya.

"Ingat, ada kelompok anak muda Pandawa, mereka jumlahnya terbatas, tapi aksinya membuat banyak orang kagum," lanjut Dwi. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005